

PENERAPAN NILAI PANCASILA DALAM PENYEBARAN DAKWAH DI INDONESIA

Muamar Kadavi¹, Fajrul Falahhadiyanto², M.Nafi Dhaifullah³

kadavimuamar05@gmail.com¹, fajrulflh999@gmail.com², mahasinnaifi@gmail.com³

UIN Abdurahman Wahid Pekalongan

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai relasi Islam dalam penyebaran dakwah di Indonesia. Dalam konteks masyarakat yang beragam, Pancasila berperan sebagai landasan yang menjaga harmoni dan persatuan, selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Kajian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat dakwah Islam agar lebih inklusif, toleran, dan adaptif terhadap keberagaman budaya dan keyakinan di Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam dakwah dapat memperkuat persatuan umat, mencegah konflik keagamaan, serta menciptakan moderasi dalam beragama. Kesimpulannya, penerapan nilai Pancasila dalam dakwah Islam sangat esensial untuk mewujudkan kehidupan beragama yang damai dan sejalan dengan semangat kebangsaan.

Kata Kunci: Pancasila, Dakwah, Relasi Islam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, budaya, dan agama yang sangat luas. Di tengah keberagaman ini, Pancasila hadir sebagai ideologi dasar negara yang berperan dalam menyatukan seluruh elemen bangsa. Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara, tetapi juga menjadi nilai fundamental yang dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran dakwah Islam di Indonesia.

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam penyebarannya, yang dilakukan secara damai dan adaptif terhadap nilai-nilai lokal. Dalam konteks ini, Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun harmoni antara ajaran Islam dan kebhinekaan masyarakat Indonesia. Pancasila tidak hanya berperan sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai pedoman hidup bangsa yang bersumber dari nilai-nilai luhur serta warisan budaya nenek moyang sebelum Indonesia merdeka. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pedoman dalam berperilaku serta mencerminkan kemerdekaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila yang terkandung di dalamnya menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki harga diri. Setiap sila dalam Pancasila memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip Islam, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dakwah Islam sangat penting guna menciptakan keseimbangan antara kehidupan beragama dan kehidupan berbangsa.

Penerapan nilai Pancasila dalam dakwah Islam dapat menjadi alat untuk mempererat persatuan, meningkatkan toleransi, serta menanamkan sikap moderasi dalam beragama. Dengan pendekatan yang berbasis Pancasila, dakwah Islam dapat berjalan secara inklusif, menghormati keberagaman, serta tidak menimbulkan potensi perpecahan di tengah masyarakat. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai relasi antara Pancasila dan Islam dalam konteks dakwah akan membantu para dai dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang sesuai dengan budaya serta nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, kajian mengenai pentingnya penerapan nilai Pancasila dalam penyebaran dakwah di Indonesia

menjadi sangat relevan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bagaimana Pancasila dapat menjadi pedoman dalam dakwah Islam, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan untuk memperkuat persaudaraan, toleransi, dan harmoni dalam kehidupan beragama serta berbangsa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur, jurnal, buku, serta dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni menafsirkan serta mengkaji berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila dalam penyebaran dakwah Islam. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dan strategi dakwah Islam di Indonesia.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam serta menggali bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks dakwah Islam dapat meningkatkan harmoni sosial dan toleransi beragama di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai fundamental yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran dakwah. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi pedoman bagi para dai dalam menyampaikan ajaran Islam secara damai, toleran, dan berlandaskan semangat persatuan. Pancasila juga menjadi landasan dalam penyebaran dakwah Islam yang damai dan berkeadaban. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dakwah dapat dijalankan secara inklusif, menghormati keberagaman, dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang penuh kasih sayang. Oleh karena itu, memahami hubungan antara Pancasila dan Islam sangat penting dalam menjaga kesatuan bangsa dan memperkuat karakter keislaman yang sesuai dengan konteks kebangsaan Indonesia.¹

Sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentuk, prinsip-prinsip dasarnya telah tertanam dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui tradisi, budaya, serta nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai ini telah lama ada, mengakar kuat dalam masyarakat, dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila bukan sekadar ideologi negara, tetapi juga menjadi pandangan hidup nasional yang lahir dari nilai-nilai luhur serta warisan nenek moyang sebelum berdirinya Indonesia. Pancasila dirumuskan sebagai pedoman dan standar perilaku dalam bernegara serta sebagai landasan kemerdekaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sejarah perumusan Pancasila berkaitan erat dengan identitas nasional Indonesia, sehingga pemahaman yang mendalam tentang perjuangan bangsa dalam membentuk negara berdasarkan prinsip kesejahteraan bersama menjadi hal yang sangat penting. Selain menjadi dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman hidup, jiwa, dan karakter bangsa, serta merupakan kesepakatan kolektif seluruh rakyat Indonesia dalam mendirikan negara.

Pancasila lahir sebagai hasil dari perjuangan panjang bangsa Indonesia dalam mencari dasar negara yang dapat menyatukan seluruh elemen masyarakat yang beragam. Sebelum Indonesia merdeka, berbagai pemikiran mengenai konsep dasar negara telah berkembang, yang mencerminkan nilai-nilai budaya, agama, serta tradisi yang telah lama ada di

¹ INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM DAKWAH Elva Imeldatur Rohmah Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, INSUD.Busyro, Vol. 1, No 1, 2019. ISSN: 9772715.20900

Nusantara. Pancasila tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses perumusan yang melibatkan berbagai tokoh nasional dengan mempertimbangkan nilai-nilai luhur yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.²

Pada masa penjajahan, bangsa Indonesia mengalami ketidakadilan, eksploitasi, dan diskriminasi yang memunculkan semangat perlawanan serta keinginan untuk memiliki negara yang merdeka dan berdaulat. Kesadaran akan pentingnya dasar negara yang kuat semakin meningkat ketika Jepang menduduki Indonesia pada tahun 1942. Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia, yang kemudian mendorong pembentukan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada 29 April 1945. Tujuan utama BPUPKI adalah untuk membahas dan merumuskan dasar negara Indonesia yang akan segera merdeka.

Sidang pertama BPUPKI yang berlangsung pada 29 Mei hingga 1 Juni 1945 menjadi momen penting dalam sejarah lahirnya Pancasila. Dalam sidang ini, beberapa tokoh nasional seperti Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno mengusulkan gagasan mengenai dasar negara. Soekarno kemudian menyampaikan pidato pada 1 Juni 1945, yang berisi lima prinsip utama yang disebutnya sebagai Pancasila. Gagasan ini diterima sebagai dasar negara dan menjadi titik awal perumusan lebih lanjut.

Untuk menyempurnakan rumusan dasar negara, dibentuklah Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta pada 22 Juni 1945. Piagam ini memuat lima prinsip dasar negara, dengan sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya.” Namun, demi menjaga persatuan nasional dan mengakomodasi keberagaman agama di Indonesia, frasa ini kemudian diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa” dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945.

Dengan disepakatinya Pancasila sebagai dasar negara dalam Pembukaan UUD 1945, Pancasila resmi menjadi ideologi yang mengikat seluruh rakyat Indonesia. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai falsafah hidup yang mencerminkan kepribadian bangsa dan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejarah lahirnya Pancasila mencerminkan semangat kebersamaan dan komitmen para pendiri bangsa dalam membangun Indonesia yang berdaulat, adil, dan sejahtera³

Contoh implementasi nilai pancasila dalam penyampain dakwah di indonesia

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penyampaian dakwah di Indonesia sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial, memperkuat persatuan bangsa, dan menyesuaikan pesan agama dengan konteks kebhinekaan masyarakat Indonesia.

Salah satu contoh implementasi nilai pancasila dalam penyampain dakwah di indonesia ialah pada sila ke 2 yang berbunyi “KEMANUSIAN YANG ADIL DAN BERADAP” implementasinya ialah: Dakwah disampaikan dengan bahasa yang santun, damai, dan bukan ujaran kebencian atau caci maki dan pada sila ke 3 yang berbunyi “PERSATUAN INDONESIA” implementasi pada dakwahnya yaitu Dakwah harus bisa memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme, bukan memecah belah bangsa dengan narasi eksklusif atau ideologi transnasional yang bertentangan dengan NKRI.

Interaksi antara Pancasila dan nilai-nilai Islam

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Dalam keragaman tersebut, Islam menjadi agama mayoritas, namun kehidupan berbangsa dan bernegara tidak bisa dilepaskan dari pluralitas yang menjadi ciri khas bangsa

² LAHIRNYA PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA INDONESIA Ida Bagus Brata, Ida Bagus Nyoman Wartha Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 7, Nomor 1, Januari 2017

³ Sejarah Perumusan Pancasila Devia Octavionica, Inddy Idfila Kadwa, Marcello Farrel Evelyno Volume 2 Number 4 (2023): December E-ISSN: 2746-3662

ini. Untuk menjaga persatuan dan keharmonisan dalam keberagaman itu, Pancasila hadir sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang mempersatukan berbagai elemen masyarakat.

Di sisi lain, dakwah Islam memiliki misi untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat secara damai, santun, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dalam konteks Indonesia, dakwah tidak bisa dilepaskan dari realitas sosial yang majemuk. Oleh karena itu, penting bagi dakwah Islam untuk tidak hanya mengedepankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menghormati dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai lokal, termasuk prinsip-prinsip dalam Pancasila.

Pancasila, dengan sila-sila yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, memiliki banyak keselarasan dengan nilai-nilai dasar Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya selaras dengan Islam, tetapi juga dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat dakwah agar lebih kontekstual, damai, dan inklusif. Lebih dari itu, Pancasila berperan penting sebagai filter terhadap potensi konflik keagamaan, intoleransi, dan radikalisme yang bisa merusak tatanan masyarakat Indonesia yang plural.

Interaksi antara Pancasila dan nilai-nilai Islam memiliki peran krusial dalam membentuk dan memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia yang penuh keberagaman. Sebagai dasar ideologis dan pedoman hidup bangsa, Pancasila menekankan pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman. Nilai-nilainya dirancang untuk merangkul seluruh elemen masyarakat dari berbagai latar belakang, sehingga dapat menciptakan harmoni di tengah perbedaan. Pemahaman yang menyeluruh terhadap Pancasila mampu memperkuat semangat kebangsaan serta membangun kesatuan di antara keragaman etnis, budaya, dan agama yang ada.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi keberagaman agama mencerminkan semangat toleransi dan inklusivitas yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Keragaman tidak hanya dianggap sebagai fakta sosial, tetapi juga dijunjung tinggi dalam praktik kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai kerangka yang mampu menampung pluralitas agama tanpa menghilangkan inti utama negara, yakni persatuan dan kesatuan.

Salah satu bentuk nyata sinergi Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Pancasila dapat berperan dalam memperkuat dakwah Islam dan menjadikannya lebih adaptif terhadap keberagaman budaya dan keyakinan di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model dakwah yang lebih relevan, humanis, dan mampu menjaga keutuhan bangsa.

Dinamika hubungan antara Islam dan Pancasila dalam konteks sosial dan keagamaan merupakan isu penting yang layak ditelaah secara mendalam. Sebagai negara dengan latar belakang masyarakat yang multietnis, multibudaya, dan multireligius, Indonesia mengandalkan Pancasila sebagai dasar negara, sementara Islam berperan sebagai agama mayoritas. Hubungan ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Harmoni tersebut bukan hanya penting untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan bernegara, tetapi juga menjadi cerminan identitas bangsa Indonesia yang plural dan toleran. Dalam kehidupan sosial, nilai-nilai etika dan agama memegang peran penting dalam menyelesaikan persoalan serta menjadi acuan moral dalam bertindak. Dalam konteks ini, Pancasila menegaskan kembali bahwa persatuan dan kesatuan dalam keberagaman adalah nilai utama yang harus dijaga. Pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila dapat memperkaya wawasan kebangsaan dan memperkuat solidaritas antarwarga negara yang berbeda latar. Oleh karena itu, memahami relasi antara Islam dan Pancasila menjadi sangat

penting dalam membentuk dasar kehidupan bersama yang inklusif.⁴

Pancasila diilhami Dari Ajaran Islam

Hakikatnya, Pancasila dan Agama merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Ibarat Koin dua sisi yang tidak akan bernilai jika diambil hanya salah satu dari sisinya. Perumusan Pancasila merupakan perwujudan dari nilai-nilai Islam, Karena dalam perumusannya pun dihadiri oleh para Ulama yang masyhur hingga saat ini, diantaranya KH A. Wahid Hasyim Asy'ari. Sehingga dalam perumusannya tidak keluar dari norma Islami. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Alm Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, "Pancasila bukan agama, tidak bertentangan dengan agama dan tidak digunakan untuk menggantikan kedudukan agama". Sehingga jika ditela'ah secara seksama Pancasila merupakan wujud dari penerapan nilai-nilai Agama, khususnya Agama Islam.

Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" merupakan wujud implementasi dari Pengesaan Allah (Tauhidullah) dan hubungan antara Sang Pencipta dengan makhluk-Nya atau *Hablum min Allah*, sebagaimana yang tertulis dalam kalimat tauhid "Laa ilaha Illa Allah" yang artinya tiada Tuhan selain Allah. Hakikat Tauhid sendiri dalam Al-Qur'an termaktub dalam surat Al-Ikhlâs ayat 1-6 yang memiliki arti : "Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

Sila Kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab.

"Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" merupakan sila kedua perwujudan dari hubungan antar sesama manusia atau *Hablum min an-nas* yang sejalan dengan Ayat Suci Al-Qur'an pada sura Al-Mumtahanah Ayat ke 8 yang artinya : "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

Sila Ketiga, Persatuan Indonesia.

Sila ketiga yaitu, "Persatuan Indonesia" yang mencerminkan suatu ukhuwah antar manusia dan antar umat Islam sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran Ayat 103 : "Berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk".

Sila Keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemusyawaratan/perwakilan

"Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam pemusyawaratan/perwakilan" Sebagai sila keempat menjadi pondasi penting dalam negara yang memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi, sehingga perbedaan pendapat dalam diselesaikan dengan cara yang baik, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Asy-Syuura' Ayat 38 : "bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka..."

Sila Kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

⁴ Benny Kurnianto1, Alwazir Abdusshomad 2, Pancasila dan Islam di Indonesia: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kerangka Pancasila untuk Harmoni Sosial, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024

“Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” merupakan bentuk dari kepedulian atas sesama, dalam Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 22 Allah berfirman : “Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema’afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Berdasarkan penggalan Ayat-ayat suci Al-qur’an tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an dan Pancasila merupakan suatu kesatuan yang saling memberikan nilai penting dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.⁵

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dakwah sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dakwah yang berdasarkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan akan lebih efektif dalam menyebarkan ajaran Islam yang damai dan toleran. Dengan mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila, dakwah di Indonesia dapat menjadi sarana mempererat persatuan dan membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadaban.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai fundamental yang sejalan dengan ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran dakwah yang damai dan berkeadaban. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila telah melalui proses panjang dalam perumusannya, melibatkan berbagai elemen masyarakat serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya, agama, dan tradisi yang telah ada sejak lama.

Di era disrupsi digital, tantangan terhadap ideologi Pancasila semakin kompleks dengan munculnya berbagai ancaman seperti paham radikalisme, intoleransi, dan propaganda teknologi untuk menyebarkan ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan sejak usia dini, moderasi beragama, serta keterlibatan berbagai pihak dalam mempertahankan eksistensi Pancasila. Dakwah dalam Islam bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang berlandaskan ajaran Islam. Di Indonesia, yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan agama, penyebaran dakwah harus dilaksanakan dengan cara yang bijaksana dan toleran. Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menyampaikan dakwah agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Fauzi, Pancasila ilhami dari nilai nilai agama, Kanwil Kemenag Kalteng, 24 02 2020, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/503965/Pancasila-Diilhami-dari-Nilai-nilai-Agama>
- Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>.
- Zainal Arifin, Emi Puasa Handayani, and Saivol Virdaus, “Deradikalisasi Pluralisme Pemahaman Terhadap Ideologi Pancasila Melalui Media Sosial,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2022): 161, <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p161-170>.
- Peni Sekarsari, Hamidah Ulfa Fauziah, and Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, “Ancaman Dan Tantangan Terhadap Ideologi Pancasila,” *Journal of Civics and Education Studies* 11, no. 1

⁵ Ahmat Fauzi, Pancasila ilhami dari nilai nilai agama, Kanwil Kemenag Kalteng, 24 02 2020, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/503965/Pancasila-Diilhami-dari-Nilai-nilai-Agama>

- (2024): 34–46.
- Sejarah Perumusan Pancasila Devia Octavionica, Inddy Idfila Kadwa, Marcello Farrel Evelyno
Volume 2 Number 4 (2023): December E-ISSN: 2746-3662
- LAHIRNYA PANCASILA SEBAGAI PEMERSATU BANGSA INDONESIA Ida Bagus Brata,
Ida Bagus Nyoman Wartha Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 7, Nomor 1, Januari 2017
- INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM DAKWAH Elva Imeldatur Rohmah
Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, INSUD.Busyro, Vol. 1, No 1, 2019. ISSN:
9772715.20900
- Agus Budiman, Otono Husni Taufiq, and Egi Nurholis, “Ancaman Intoleransi Terhadap Dasar
Negara Pancasila Dan Implikasinya,” Jurnal Ketahanan Nasional 28, no. 3 (2022): 372–91,
<http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>.